

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Cipanas dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis luas Permukiman di Kecamatan Cipanas mencapai 962,6 Ha dari keseluruhan luas Kecamatan Cipanas, yang terdiri dari 527,42 Ha rumah permanen, 293,30 Ha rumah semi permanen, dan 143,64 Ha rumah tidak permanen. Kondisi permukiman di Kecamatan sudah tergolong maju dilihat dari jenis rumah yang dibangun sebagian besar jenis rumahnya permanen.
2. Kesesuaian lahan di Kecamatan Cipanas dibagi dalam 3 kelas, yaitu:
 - a. Lahan dengan kategori sesuai untuk permukiman menyebar di bagian timur Kecamatan Cipanas dengan luas 1.489 Ha. Variabel yang ditumpangsusunkan sudah termasuk dalam kelas yang sesuai untuk permukiman. Berdasarkan hasil analisis desa yang dikategorikan sesuai untuk permukiman adalah Desa Cipanas, Desa Sindanglaya, dan Desa

Neng Asri Lelasari, 2012

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN

DI KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN CIANJUR

Palasari. Adapun luas lahan yang sesuai untuk permukiman sekitar 717,1 Ha dari luas lahan permukiman secara keseluruhan.

- b. Lahan dengan kategori sedang atau agak sesuai untuk permukiman menyebar di bagian selatan dan barat Kecamatan Cipanas dengan luas 3.879 Ha. Factor yang menjadi penghambat lahan ini adalah ketinggian tempat yang berkisar 800-1200 mdpl, kemiringan lereng antara kelas III sampai kelas V, dan aksesibilitas yang cukup sulit. Lahan dengan kategori agak sesuai ini tersebar di sebelah barat Desa Cimacan dan Ciloto, juga sebelah selatan Desa Sindangjaya. Adapun luas lahan permukiman yang sedang atau agak sesuai sekitar 232.2 Ha dari luas keseluruhan lahan permukiman.
- c. Lahan dengan kategori tidak sesuai untuk permukiman sebagian besar berada di Desa Batulawang atau di sebelah utara Kecamatan Cipanas dengan luas 1.406 Ha. sedangkan luas permukiman yang tidak sesuai hanya sebagian kecil dari luas permukiman secara keseluruhan yaitu hanya sekitar 15 Ha. Faktor yang menjadi penghambat adalah keseluruhan dari enam variabel yang *dioverlaykan* menunjukkan ketidaksesuaian lahan tersebut untuk dijadikan lahan permukiman. Terutama faktor jenis tanah yang memiliki kepekaan yang tinggi terhadap longsor sehingga daerah tersebut termasuk daerah pada daerah

Neng Asri Lelasari, 2012

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN

DI KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN CIANJUR

rawan bencana yang tidak sesuai untuk dijadikan lahan permukiman. Juga dilihat dari arahan pemanfaatan yang dikeluarkan oleh BAPPEDA Cianjur bahwasanya lahan tersebut diperuntukan untuk hutan konservasi.

3. Dari hasil analisis, secara garis besar permukiman yang ada di Kecamatan Cipanas sudah sesuai dengan arahan pemanfaatan lahan yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Cianjur. Hanya sebagian kecil permukiman yang ada di Kecamatan Cipanas khususnya Desa Batulawang yang tidak sesuai dengan arahan pemanfaatan tersebut, karena berdasarkan arahan pemanfaatan lahan Desa Batulawang khususnya di sebelah utara dan sebelah barat difungsikan untuk kawasan hutan konservasi.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah daerah setempat perlu menyusun Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Cianjur Utara agar komitmennya untuk mengendalikan kawasan Cianjur Utara dari pembangunan perumahan jelas dan tidak berubah-ubah dan konsisten dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2007 yang menetapkan Kecamatan Cipaans sebagai salah satu kawasan lindung non-budidaya sebagai kawasan konservasi, maka sudah sepantasnya bila daerah

Neng Asri Lelasari, 2012

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN

DI KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN CIANJUR

ini tetap dipertahankan sebagai daerah penyangga untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

2. Pemerintah daerah Kabupaten Cianjur meskipun dalam memberikan Izin Pembangunan sudah berkoordinasi dengan institusi penerbit perizinan lainnya (Kantor Pertanahan Kabupaten Cianjur) namun perlu lebih konsisten lagi terhadap kebijakan rencana peruntukan lahannya atau rencana pemanfaatan ruang Kabupaten Cianjur.
3. Pemerintah daerah Kabupaten Cianjur perlu lebih mempertimbangkan faktor-faktor penghambat/pembatas seperti faktor kondisi topografi (kemiringan lereng), faktor jenis tanah dan factor rawan bencana alam dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang di Kawasan Cianjur Utara.
4. Pengembangan permukiman di Kecamatan Cipanas dapat dilakukan dengan membangun rumah panggung atau sejenis rumah dengan tiang pondasi yang ditinggikan. Dengan jenis rumah seperti ini makan kebutuhan akan permukiman akan terjaga dan tanah dapat meresap air dengan baik. Sehingga hal ini sesuai dan tidak bertentangan dengan aturan yang dikeluarkan bahwa Kecamatan Cipanas sebagai kawasan konservasi tanah dan air tetap terjaga.

Neng Asri Lelasari, 2012

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN

DI KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN CIANJUR